

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan kondisi peningkatan kadar gula darah karena tubuh tidak dapat memproduksi insulin dengan cukup. HbA1c digunakan untuk mengukur kadar gula darah rata-rata selama 120 hari sebelum dilakukan pemeriksaan. Persentase HbA1c digunakan untuk acuan monitoring penyakit diabetes melitus. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya langsung dan korelasi terhadap luaran klinis HbA1c pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kapanewon Depok Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini berupa penelitian analitik observasional. Data biaya langsung medis digunakan rancangan *case control* secara retrospektif menggunakan data *billing* pasien. Data biaya langsung non medis dilakukan secara *cross sectional* dengan wawancara pasien penyandang diabetes melitus tipe 2. Pasien dikelompokkan menjadi kelompok HbA1c terkontrol dan HbA1c tidak terkontrol dan dihitung rata-rata biaya langsung medis dan biaya langsung non medis yang dikeluarkan pasien. Data yang diperoleh dianalisis *T-test* menggunakan *Ms. Excel* dengan taraf kepercayaan 90%. Hasil *p-value* $<0,1$.

Hasil penelitian menunjukkan 98 orang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Biaya langsung medis tidak dapat dihitung karena tidak adanya data *billing* pasien. Rerata biaya langsung non medis dalam satu tahun pengobatan adalah Rp283.673,47. Lebih banyak ditemukan pasien diabetes melitus tipe 2 dengan HbA1c tidak terkontrol (54,08%) dibandingkan HbA1c terkontrol (45,92%). Analisis data menyatakan bahwa biaya langsung pasien berbeda tidak bermakna terhadap HbA1c pasien ditunjukkan dengan nilai $p = 0,87$, sehingga tidak terdapat hubungan antara biaya langsung dengan HbA1c pasien.

Kata Kunci: Diabetes melitus, HbA1c, Biaya langsung

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a condition of elevated blood sugar levels because the body cannot produce enough insulin. HbA1c is used to measure the average blood sugar level for 120 days before the examination. The HbA1c percentage is used as a reference for monitoring diabetes mellitus. The purpose of this study was to determine the amount of direct costs and correlation with HbA1c clinical outcomes of type 2 diabetes mellitus patients at the Kapanewon Depok Health Center, Yogyakarta Special Region.

This study is an observational analytic study. Medical direct cost data used case control design retrospectively using patient billing data. Non-medical direct cost data was conducted cross sectionally by interviewing patients with type 2 diabetes mellitus. Patients were grouped into controlled HbA1c and uncontrolled HbA1c groups and calculated the average medical direct costs and non-medical direct costs incurred by patients. The data obtained were analyzed by T-test using Ms. Excel with a 90% confidence level. The result of p-value $< 0,1$.

The results showed 98 people met the inclusion and exclusion criteria. Direct medical costs could not be calculated due to the absence of patient billing data. The average non-medical direct cost in one year of treatment was IDR 283,673.47. There were more patients with type 2 diabetes mellitus with uncontrolled HbA1c (54,08%) than controlled HbA1c (45,92%). Data analysis states that direct cost is not significant different from the patient's HbA1c as indicated by a p-value = 0,87, so there was no correlation between direct costs and patient HbA1c.

Keywords: Diabetes mellitus, HbA1c, Direct costs.

